

Pemanfaatan Mushollah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Di Griya Indah Kapetakan

Dicky Surachman¹, Wildan Suhandi², Imas Masrurroh³, Faisal Bagus Arieliyanto⁴, Riyadi Muhammad Zaqi⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: wildansuhandi24@gmail.com¹

Abstrak

Pembinaan agama merupakan salah satu cara untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pembinaan agama dapat dilaksanakan dimana saja tidak terkucali di lingkungan masyarakat. Dari rumusan di atas dapat diambil pengertian bahwasanya pendidikan agama sangat urgent dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Untuk dapat melaksanakan pembinaan agama secara optimal di lingkungan masyarakat griya indah kapetakan telah didirikan Musholla untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang tidak bisa dilaksanakan di rumah pribadi, dengan adanya Musholla di lingkungan griya indah diharapkan pemanfaatan mushollah dalam konteks pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin sesuai dengan fungsi Musholla tersebut.

Kata kunci : pemanfaatan musholla, pendidikan agama, masyarakat

Abstract

Religious formation is one way to form people who believe in and are devoted to God Almighty and are virtuous, have skills, are physically and spiritually healthy, have a stable and independent personality and have social and national responsibility. Religious formation can be carried out anywhere, including in the community. From the above formulation, it can be understood that religious education is very urgent in the process of nation and state development. In order to be able to carry out religious guidance optimally in the Griya Indah Kapetakan community environment, a prayer room has been established to carry out various activities that cannot be carried out in private homes. With the presence of a prayer room in the Griya Indah environment, it is hoped that the use of the prayer room in the context of religious formation can be carried out as fully as possible in accordance with the function of the prayer room.

Key words: use of prayer rooms, religious education, community

1. PENDAHULUAN

Pembinaan keagamaan di masyarakat sangat diperlukan karena masih banyak rasa ingin tau di masyarakat terkait pendidikan agama, seiring dengan hal itu, pembinaan keagamaan di masyarakat membutuhkan tempat sentral yang bisa diakui keberadaannya dan menjadikan monumen semngat dalam menjalankan pembinaan keagamaan, salah satunya adanya musholla di griya indah kapetakan, Dengan adanya Musholla di griya indah kapetakan diharapkan pembinaan agama dapat dilaksanakan semaksimal mungkin. Karena dengan adanya Musholla segala kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah dapat dilaksanakan di Musholla. Hal ini sesuai dengan fungsi Musholla yaitu berfungsi sebagai sarana ibadah pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan kecerdasan, sehingga tercapai masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT. Disitulah manusia didik supaya memegang teguh keutamaan, cinta kepada ilmu pengetahuan, mempunyai kesadaran sosial serta menyadari hak dan kewajiban mereka di dalam Negara kita yang didirikan guna merealisasikan ketaatan kepada Allah SWT, syariat, keadilan dan rahmatnya di tengah-tengah manusia.”

Berdasarkan uraian di atas menandakan bahwa fungsi Musholla sangat berperan dalam menumbuh kembangkan karakter, budaya dan kultur masyarakat, Musholla adalah menjadi solusi dimasyarakat griya indah, Karena melihat kenyataan yang ada, di griya indah keptakan mushollah menjadi tempat ibu-ibu masyarkat griya indah melakukan kajian terkait pendidikan agama disetiap minggunya, tempat anak-anak belajar al-qur'an, tempat rapat kegiatan peringatan hari besar nasional, tempat anak muda berkumpul untuk menuangkan ide dan gagasannya dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya.

2. METODE

Dalam arikel imiah ini penulis menggunakan metode deskriptif, Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek yang ada di lingkungan masyarakat griya indah keptakan dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang ada dilingkungan griya indah keptakan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

pemanfaatan musholah sebagai sarana pembinaan agama di griya indah keptakan dapat terlaksana dengan begitu baik, hal ini bisa dibuktikan dengan segala bentuk kegiatan keagamaan yang terlaksana bertempat di musholla sebagai sentralnya. dalam kegiatan keagamaan yang memanfaatkan musholla sebagai sentralnya, masyarakat sekitar mengadakan beberapa kegiatan misalnya setiap hari jum'at diadakan jamiyah yasin dengan ibu-ibu setelah jamiyaan selesai diisi dengan pemaparan beberapa ilmu-ilmu dan pengetahuan tentang agama islam yang disampaikan oleh pimpina jamiyah tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan cinta kepada agama dikalangan ibu-ibu dilingkungan sekitar bahkan ada 1 maqolah yang menjadikan wanita harus sholih yaitu : *Al mar'atu imadul bilad waidza fasadat fasadatil bilad* (wanita adalah tiang negara, yang mana jika wanita itu rusak maka negara juga akan rusak). Pemuda di griya indah juga tidak kalah dalam pemanfaatan musholla, pemuda disekitar mengadakan kegiatan selalu dilingkungan musholanya, anak-anak pun setiap hari ngaji dan belajar Alquran di musholla.

Untuk tolak ukur yang bisa dilihat adalah dengan perubahan yang terjadi dilingkungan mushollah sekitar, kesadaran akan pentingnya musholla dalam kehidupan Masyarakat, keaktifan dan semangat masyarakat dalam meramaikan mushollah. Masyarakat di griya indah keptakan termasuk masyarakat yang memiliki kultur, budaya, dan cara berfikir yang sangat baik, hal ini didukung dengan taraf pendidikan masyarakat yang bagus, kesadaran dalam pentingnya pendidikan sudah ada, hal ini dibuktikan dengan banyak lulusan perguruan tinggi, jadi dalam konteks pendidikan umumnya sangatlah baik sekali. Dengan adanya kultur masyarakat yang seperti itu tetap saja ada kelemahannya dan yang terjadi adalah cara pandang yang semakin liar dan aktif dari setiap kepala karena merasa mempunyai pendidikan dan dasar sendiri sendiri

daln dengan adanya cara pandang masyarakat yang seperti itu me njadikan kita sebagia pegiat kegiatan ini lebih berhati-hati dalam memutuskan,bertindak dan bergerak di lingkungan griya indah kapetkan tetapi kelemahan itu dapat disinyalir denga adanya kehadiran seseorang dimasyarakat itu yang dianggap sepuh oleh masyarakat sekitar.



Gambar1 salah satu kegiatan anak muda dilingkungan mushollah

DISKUSI

Dalam Pemanfaatan yang dilakukan demi Kemanfaatan mushola sangatlah banyak,peran masyarakat dilingkungan itu sendiri sangat memengaruhi sekali,masyarakat yang aktif dan semangat dalam melakukan kegiatan yang ada sangatlah banyak sekali,hal ini menjadikan perubahan kultur dan budaya yang ada dilingkungan griya indah kapetkan. Mushola merupakan sebuah bangunan yang berhubungan erat dengan lingkungan sekitarnya dan lingkungan sosial masyarakatnya, musholla bukan hanya sebuah simbol keagamaan bagi umat dengan ciri khas dari gedung dan interiornya. Tetapi mushola memiliki fungsi sebagai penggerak dari dinamika kehidupan manusia, dengan melakukan beberapa strategi dan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus mushola dalam membawa perubahan sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Maka disini kegiatan untuk memakmurkan mushollah atau empat ibadah ini sangat diwajibkan untuk umat islam untuk memperoleh petunjuk dan hidayah dari Allah SWT. Sebagaimana yang difirmankan dalam QS. Taubah ayat 18 yang artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. At-Taubah : 18).

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan mushola di lingkungan masyarakat masih menjadi solusi dari beberapa masalah yang terjadi di tengah masyarakat dalam membangun rasa persatuan, gotong royong dan jiwa sosial di lingkungan masyarakat apalagi diisi dengan pembinaan keagamaan. Didesa kapetakan tepatnya igriya indah, pemanfaatan mushola sebagai sentral dan pusat kegiatan masyarakat begitu terasa dan diperlukan pemeliharaan terkait itu semua supaya mushola sebagai sentral dan pusat kegiatan menjadi terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Kementerian Agama RI, Alquran dan Terjemahannya, Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.

<https://bisaneews.id/zahir-fungsi-musholla-bukan-hanya-tempat-ibadah/>

<https://bincangsyariah.com/kolom/wanita-sebagai-tiang-negara-hadis-atau-bukan/>

<https://duniadosen.com/penelitian-deskriptif/>